

# KUALITAS INFORMASI PILKADA DALAM MEDIA SOSIAL DAN SIKAP PEMILIH PEMULA STUDI PADA PASANGAN WALI KOTA TERPILIH DI KOTA CIMAHI

Oleh

**Reffina Nurmalia, Atwar Bajari dan Dadang Sugiana**

E-mail: [atwarbajari@unpad.ac.id](mailto:atwarbajari@unpad.ac.id), [atwarbajari@gmail.com](mailto:atwarbajari@gmail.com)  
[refinanuramalia@yahoo.com](mailto:refinanuramalia@yahoo.com)

## Abstract

*The purposes of this research were to find the correlation between information valance and information weight of the election information shared through social media with “beginner voters” attitude toward the elected mayor in Cimahi. The theory used of this research was Information Integration Theory that was proposed by Martin Fishbein. This research used quantitative approach with correlational method. Data collection tehniqe was done by distributing questionnaires to 111 selected students of class XII SMAN 2 Cimahi from 154 students of the target population, with simple random sampling technique. The results showed as follows; there was a significance correlation between valance of election information shared through social media with “beginner voters” attitude toward the elected mayor in cimahi. There was a significance correlation between weight of election information shared through social media with “beginner voters” attitude toward the elected mayor in cimahi. So it can be concluded that there was a significance correlation between quality of election information shared through social media with beginner voters’ attitude toward the elected mayor in Cimahi.*

**Keywords:** Election, Social Media, Information Quality, Attitude, Beginner Voters

## PENDAHULUAN

Internet memegang peranan yang sangat penting di era modern seperti sekarang ini. Jumlah pengguna internet di Indonesia pun meningkat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2012 ada tiga tren dalam industri telekomunikasi Indonesia, yaitu berkembangnya teknologi smartpone, tumbuhnya angka pengguna jejaring sosial, serta tumbuhnya infrastruktur internet (APJII, 2012). Masih bersumber dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang berkerja sama dengan Pusat Kajian Komunikasi (Pusakom) Universitas Indonesia dilansir bahwa sampai tahun 2014, dari 252,4 juta jiwa jumlah penduduk di Indonesia, sebanyak 88,1 juta jiwa atau sebesar 34,9%-nya adalah pengguna aktif internet, di mana Pulau Jawa & Bali menjadi wilayah konsumen yang paling tinggi dengan penetrasi 35%.

Lebih lanjut lagi, penelitian terbaru yang dilakukan oleh We Are Social pada tahun 2016 memperlihatkan bahwa dari jumlah pengguna aktif internet tersebut, sebanyak 79 juta jiwa diantaranya adalah pengguna aktif media sosial. Adapun teknologi dan perangkat yang paling banyak digunakan oleh masyarakat dalam mengakses internet adalah telepon seluler

dengan penetrasi 85%.<sup>1</sup> Data ini tidak mengherankan karena mobilitas yang tinggi membuat masyarakat merasa sangat diuntungkan dengan nilai praktis yang ditawarkan ponsel dan *smartphone*.

Salah satu daya tarik dari media sosial yang membuatnya sangat disukai oleh masyarakat, terutama anak muda adalah terkait kecepatannya dalam memberikan atau memperbaharui berita yang sedang terjadi di lingkungan sekitar. Pemilihan kepala daerah atau yang lebih kita kenal dengan sebutan pilkada pun menjadi salah satu topik yang banyak diperbincangkan di media sosial akhir-akhir ini.

Pada tahun 2017 ini, tepatnya pada 15 Februari 2017 kemarin Indonesia kembali menggelar pesta demokrasi untuk pemilihan kepala daerah secara serentak. Tercatat pilkada serentak tahun ini diikuti oleh 101 peserta dengan sebaran 7 pilkada di tingkat provinsi, 76 pilkada di tingkat kabupaten, dan 18 pilkada di tingkat kota.<sup>2</sup> Jawa Barat menjadi salah satu peserta pada gelaran pilkada serentak tahun 2017 ini. Ada tiga daerah di Jawa Barat yang ikut menjadi peserta pada pilkada serentak tahun ini, salah satunya adalah Kota Cimahi. Pilkada di Indonesia telah diselenggarakan secara serentak sejak 9 Desember 2015 lalu di 264 Kabupaten dan Kota. Salah satu alasan yang menguatkan mengapa pilkada harus diselenggarakan secara serentak adalah guna efektivitas dan efisiensi anggaran.

Penyelenggaraan pemilihan pilkada serentak tentu membutuhkan persiapan yang matang. Ada pun tahap yang memakan waktu paling panjang adalah tahap sosialisasi/penyuluhan/bimbingan teknis. Pada pilkada Kota Cimahi 2017, menurut jadwal tahapan ini diselenggarakan sejak 30 Mei 2016 hingga 14 Februari 2017.<sup>3</sup> Panjangnya masa sosialisasi yang berlanjut dengan masa kampanye membuat informasi terkait pilkada banyak dibagikan di media sosial. Tingginya informasi pilkada yang dibagikan melalui media sosial, baik berita sebelum dilaksanakannya pilkada, hingga hasil hitung cepat setelah pilkada selesai diselenggarakan memunculkan berbagai sikap yang berbeda di masyarakat. Ada yang mengabaikan berita-berita itu begitu saja, ada pula yang tertarik dan berusaha mencari tahu lebih lanjut terkait informasi tersebut. Hal tersebut tentu dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya kepribadian individu dan juga lingkungan sosialnya. Hal lainnya yang mempengaruhi terbentuknya perbedaan sikap di antara individu yang merupakan khalayak media sosial adalah kualitas dan kredibilitas dari informasi yang disajikan di media sosial itu sendiri.

Jika mengacu pada asumsi sebuah teori komunikasi yakni Teori Integrasi Informasi (*Information Integration Theory*) yang dikemukakan oleh Martin Fishbein, dikatakan bahwa seseorang mengakumulasi dan mengorganisasikan informasi yang diperolehnya tentang sekelompok orang, objek, situasi atau ide-ide untuk membentuk sikap yang sesuai dengan konsep yang terbentuk dari hasil penerimaan informasi tersebut. (Littlejohn, 2009:111). Lebih lanjut Fishbein mengemukakan bahwa setiap informasi memiliki kekuatan potensial yang dapat mempengaruhi orang lain untuk memiliki sikap tertentu. Adapun besar atau tidaknya pengaruh yang ditimbulkan bergantung kepada dua hal, yakni:

<sup>1</sup> *We Are Social, "Digital in 2016"*, diakses dari <http://www.slideshare.net/wearesocialsg/digital-in-2016/214>, pada tanggal 16 November 2016.

<sup>2</sup> Liputan 6, "*101 Daerah yang Gelar Pilkada Serentak 2017*", diakses dari <http://pilkada.liputan6.com/read/2436435/ini-101-daerah-yang-gelar-pilkada-serentak-2017>, pada tanggal 16 November 2016.

<sup>3</sup> Dadang Setiawan, "*Tahapan Pilkada Cimahi 2017*", diakses dari <http://m.galamedianews.com/bandung-roya/85135/ini-tahapan-pilkada-cimahi-2017.html>, pada tanggal 18 Januari 2017.

1. Valensi atau arahan, berkaitan dengan sejauh apa sebuah informasi mendukung apa-apa yang sudah menjadi kepercayaan seseorang. Ketika sebuah informasi mendukung kepercayaan yang telah ada dalam diri seseorang sebelumnya, maka informasi tersebut dikatakan bernilai positif. Sedangkan jika yang terjadi adalah sebaliknya, maka sebuah informasi dipandang sebagai sesuatu yang bernilai negatif.
2. Bobot penilaian, berkaitan dengan tingkat kredibilitas informasi. Maksudnya adalah, ketika seseorang melihat informasi sebagai sebuah hal yang benar, maka orang tersebut akan memberikan penilaian yang tinggi terhadap informasi itu. Namun jika yang terjadi adalah sebaliknya, maka informasi tersebut akan dinilai rendah.

Sementara itu Secord dan Backman (Azwar, 2013: 5) mendefinisikan sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Maka dalam merespon sebuah stimuli, sikap seseorang ditunjang oleh keterkaitan tiga macam komponen (Azwar, 2013: 23), yaitu:

1. Komponen kognitif, terkait pengetahuan, pemahaman, dan kepercayaan seseorang terhadap sesuatu.
2. Komponen afektif, terkait perasaan emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap.
3. Komponen konatif, terkait bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa ada hubungan yang signifikan antara kualitas informasi pilkada yang dibagikan melalui media sosial dengan sikap pemilih pemula di SMAN 2 Cimahi. Serta ada perbedaan sikap antara pemilih pemula di SMAN 2 Cimahi yang memilih wali kota terpilih dan yang tidak terhadap pasangan Ajay-Ngatiyana sebagai wali kota terpilih di Kota Cimahi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang sebagai sebuah penelitian survei dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode uji korelasional dan dilanjutkan dengan uji beda. Penelitian korelasional berupaya mencari hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dan variabel terikat, (Bajari, 2015). Penggunaan desain dan metode tersebut didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara kualitas informasi pilkada yang dibagikan melalui media sosial dan sikap pemilih pemula, serta apakah ada perbedaan sikap antara pemilih pemula yang memilih pasangan Ajay-Ngatiyana dan yang tidak terhadap Wali Kota Cimahi terpilih.

Populasi dalam penelitian ini dibagi dua yaitu populasi *sampling* dan populasi sasaran. Populasi *sampling* dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa-siswi kelas XII di SMAN 2 Cimahi yang berjumlah 331 orang. Sementara populasi sasaran adalah siswa-siswi atau para pemilih pemula di SMAN 2 Cimahi yang memiliki hak pilih pada pilkada Kota Cimahi 2017 serta bersedia menyatakan apakah ia memilih paslon wali kota yang terpilih atau tidak pada pilkada serentak bulan Februari lalu. Adapun jumlah populasi *sampling*nya adalah 154 siswa.

Kemudian untuk menentukan ukuran sampel atau sebagian dari kumpulan objek yang diteliti akan digunakan rumus Slovin dikarenakan ukuran populasi yang kurang dari 500 dengan batas toleransi kesalahan sebesar 5%. Maka ukuran sampel yang terpilih adalah sebanyak 111 siswa-siswi pemilih pemula di SMAN 2 Cimahi.

Selanjutnya dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yakni: 1) Kuesioner, adalah sebuah daftar yang berisi sejumlah pertanyaan penelitian yang diajukan kepada responden sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini akan digunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data dengan jenis kuesioner tertutup dengan skala ordinal yakni skala *Likert* dan *rating scale*. 2) Wawancara, adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian dimana peneliti berinteraksi langsung secara verbal dengan responden dan pihak-pihak terkait dengan menanyakan sejumlah pertanyaan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada beberapa siswa SMAN 2 Cimahi secara acak dan juga kepada perwakilan KPU Kota Cimahi. 3) Studi kepustakaan, yakni buku, catatan, dokumen, literatur, dan lain sebagainya yang sesuai dan hubungannya dengan fenomena yang sedang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner terdiri dari dua macam, yaitu data responden dan data penelitian. Data responden adalah seluruh identitas responden yang relevan dengan permasalahan yang diidentifikasi, sementara data penelitian adalah sejumlah skor yang diperoleh dari jawaban responden atas pendapat mereka terhadap pertanyaan dan/atau pernyataan penelitian yang diajukan dalam kuesioner. Data responden yang diperoleh melalui kuesioner akan dijabarkan berdasarkan analisis deskriptif dan data penelitian dari hasil kuesioner dianalisis dengan analisis statistik inferensial.

### Analisis Deskriptif Data Penelitian

Dalam menganalisis deskriptif data penelitian ini peneliti menggunakan perhitungan pengkategorian. Data yang telah dikumpulkan dari kuesioner selanjutnya diolah dan dikategorikan menjadi kategori tinggi, sedang, dan rendah. Tujuan dari pengkategorian ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan data yang didapat.

**Tabel 1. Kualitas Informasi Pilkada yang Dibagikan melalui Media Sosial (X)**

| No            | X : Kualitas Informasi | f          | %          |
|---------------|------------------------|------------|------------|
| 1             | Tinggi                 | 33         | 29.73      |
| 2             | Sedang                 | 75         | 65.77      |
| 3             | Rendah                 | 3          | 4.50       |
| <b>Jumlah</b> |                        | <b>111</b> | <b>100</b> |

Dari tabel di atas, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari responden menganggap informasi pilkada yang dibagikan melalui media sosial memiliki kualitas dengan persentase yang sedang. Kategori sedang mengindikasikan bahwa informasi pilkada yang dibagikan di media sosial sudah memiliki kualitas yang cukup baik, informasi pilkada yang dibagikan di media sosial sudah memiliki valensi positif, dalam artian

memiliki nilai informasi yang tinggi dan dapat mempengaruhi keyakinan pemilih pemula terhadap wali kota terpilih ke arah yang juga positif. Namun dari aspek bobot informasinya ternyata masih kurang. Informasi pilkada di media sosial belum secara optimal dapat menjawab keragu-raguan yang dirasakan oleh pemilih pemula, dan ketika para pemilih pemula ini berharap mendapatkan penguatan positif dari informasi di media sosial, mereka terkadang belum bisa mendapatkannya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Fishbein dan Littlejohn bahwa pada dasarnya setiap informasi adalah potensial dalam mempengaruhi sikap seseorang. Yang membedakannya adalah seberapa besar potensi dan pengaruhnya tersebut.

## Analisis Inferensial

### Uji Korelasional *Rank Spearman*

Pada bagian ini akan dilakukan uji statistik untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan antarvariabel. Koefisien korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi Rank Spearman. Dari nilai korelasi yang diperoleh selanjutnya dihitung nilai statistik uji t dan dibandingkan dengan nilai t tabel pada tingkat signifikansi  $\alpha=5\%$  dan  $dk=n-2$ .

**Tabel 2. Hubungan Kualitas Informasi Pilkada di Media Sosial (X) dengan Sikap Pemilih Pemula terhadap Wali Kota Terpilih di Kota Cimahi (Y)**

| Variabel                                | r <sub>Shitung</sub> | r <sub>Stabel</sub> | t <sub>hitung</sub> | t <sub>tabel</sub> | Keputusan  |
|---|----------------------|---------------------|---------------------|--------------------|------------|
| Kualitas Informasi (X) dengan Sikap (Y) | 0,757                | 0,1848              | 12,086              | 1,982              | Ho ditolak |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat diambil keputusan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas informasi dengan sikap. Koefisien korelasi sebesar 0,757 menunjukkan keeratan hubungan antara kualitas informasi dengan sikap merupakan hubungan yang kuat. Ada pun nilai koefisien korelasi yang positif menunjukkan hubungan kedua variabel searah. Artinya jika variabel X memiliki nilai yang tinggi, maka variabel Y juga tinggi, begitu juga sebaliknya.

Informasi pilkada yang dibagikan di media sosial ternyata mempengaruhi pemilih pemula dalam menentukan atau membentuk sikapnya terhadap wali kota terpilih di Kota Cimahi. Informasi pilkada di media sosial memiliki valensi positif bagi para pemilih pemula di SMAN 2 Cimahi, karena informasi pilkada di media sosial memberi kemudahan kepada para pemilih pemula untuk diakses secara finansial dan memberi manfaat bagi mereka dalam menumbuhkan dan membentuk keyakinan terhadap wali kota terpilih. Selanjutnya, informasi pilkada di media sosial juga memiliki bobot yang baik atau tinggi. Informasi pilkada yang dibagikan di media sosial tersaji dengan akurat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, relevan dengan kebutuhan pemilih pemula, lengkap dan tidak terpotong-potong, dan hadir tepat pada masa periode pemilihan umum.

Hal ini sejalan dengan asumsi dari teori integrasi informasi, bahwa seseorang mengakumulasi dan mengorganisasikan informasi yang diperolehnya tentang sekelompok orang, objek, situasi atau ide-ide untuk membentuk sikap yang sesuai dengan konsep yang

terbentuk dari hasil penerimaan informasi tersebut (Little John, 2009:137). Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan dari apa yang dikemukakan di atas adalah semakin tinggi kualitas informasi pilkada yang dibagikan melalui media sosial maka semakin tinggi sikap pemilih pemula terhadap wali kota terpilih.

### Uji Beda Mann Whitney

Dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan sikap antara pemilih pemula yang memilih wali kota terpilih dan yang tidak terhadap wali kota terpilih.

**Tabel 3. Perbedaan Sikap antara Pemilih Pemula yang Memilih Wali Kota Terpilih dan Tidak terhadap Wali Kota Terpilih**

| Test Statistics <sup>a</sup> |          |
|------------------------------|----------|
|                              | Sikap    |
| Mann-Whitney U               | 23.500   |
| Wilcoxon W                   | 1454.500 |
| Z                            | -8.944   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)       | .000     |

a. Grouping Variable: Kelompok

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Z hitung > Z tabel sehingga dapat diambil keputusan bahwa terdapat perbedaan sikap antara pemilih pemula yang memilih wali kota terpilih dan yang tidak terhadap Wali Kota Cimahi terpilih.

Dikemukakan oleh Fishbein bahwa akumulasi informasi yang dilakukan mencakup proses pengumpulan dan pengorganisasian informasi tentang sesuatu hal (Kriyantono, 2014:300). Berbagai informasi yang sudah dikumpulkan, diorganisasikan, dan diakumulasikan itu kemudian akan diolah dan dijadikan dasar pemikiran sebelum akhirnya individu mengambil keputusan dan sikap tertentu.

Pemilih pemula yang baru pertama kali mengikuti pemilihan kepala daerah ini banyak mencari informasi terkait pilkada dan calon wali kota di media sosial. Setelah mengakumulasikan keseluruhan informasinya, pemilih pemula membuat keputusan terkait siapa calon yang akan mereka pilih pada saat hari pencoblosan. Implikasi dari pilihan yang mereka ambil pun kemudian kembali mempengaruhi mereka dalam mengambil sikap terhadap wali kota yang kini terpilih.

Hasil penelitian serta observasi ini telah sejalan dengan asumsi teori integrasi informasi dari Martin Fishbein yang menyatakan bahwa akumulasi informasi yang dilakukan seseorang sangat berperan dalam menentukan keputusan dan sikap seseorang terhadap suatu objek.



## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Valensi informasi pilkada yang dibagikan melalui media sosial berhubungan secara signifikan dengan sikap pemilih pemula di SMAN 2 Cimahi terhadap wali kota terpilih di Kota Cimahi.
2. Bobot informasi pilkada yang dibagikan melalui media sosial berhubungan secara signifikan dengan sikap pemilih pemula di SMAN 2 Cimahi terhadap wali kota terpilih di Kota Cimahi.
3. Secara keseluruhan, terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas informasi pilkada yang dibagikan melalui media sosial dengan sikap pemilih pemula di SMAN 2 Cimahi terhadap wali kota terpilih di Kota Cimahi.

### Saran

1. Kepada para penyedia informasi pilkada di media sosial, baik yang bersifat perorangan, bisnis atau komersil, agar dapat menyajikan informasi tersebut lebih tepat waktu lagi di media sosial. Pembagian tugas antara yang mencari informasi di lapangan dapat diseimbangkan lagi dengan pihak yang bertugas untuk mengolah, mengedit, hingga membagikan informasinya ke media sosial, agar informasi pilkada bisa sampai dan tersaji lebih tepat waktu.
2. Kepada para pemilih pemula secara umum, dan pemilih pemulan di SMAN 2 Cimahi khususnya agar dapat lebih bijak dan optimal lagi dalam menerima, mengolah, dan mengakumulasikan informasi pilkada yang dibagikan di media sosial. Jangan menelan mentah-mentah informasinya, tapi juga jangan anti atau malas untuk mencari informasi dan kebenarannya di media sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bajari, Atwar. 2015. *Metode Penelitian, Prosedur, Tren dan Etika*, Bandung: Simbiosis Rekatama.
- Kriyantono, Rachmat. 2014. *Teori Public Relations Perspektif Barat & Lokal; Aplikasi Penelitian dan Praktik*. Jakarta. Kencana Prenamedia Group.
- Littlejohn dan Foss. 2009. *Theories of Human Communication*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mar'at. 2013. *Sikap Manusia Perubahan serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nasrullah, Rulli. 2013. *Cyber Media*. Yogyakarta: Idea Press.
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nitisemito, Alex. 1996. *Manajemen Personalita*. Jakarta: Graha Indonesia.
- Nuraida, Ida. 2008. *Manajemen administrasi perkantoran*. Yogyakarta: kanisius
- Riduwan. 2012. *Pengantar Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Singarimbun dan Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sutabri, Tata. 2012. *Analisis Sistem Informasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

#### **REFERENSI LAIN**

APJII dan Pusakom UI. 2015. *Profil Pengguna Internet Indonesia 2014*. Jakarta: Pusakom UI.

Buku Putih Kementerian Kominfo, 2014. [Online]. Tersedia:

[http://statistik.kominfo.go.id/site/data?idtree=424&iddoc=1466&data-data\\_page=2](http://statistik.kominfo.go.id/site/data?idtree=424&iddoc=1466&data-data_page=2). [16 November 2016].

Sekjen KPU, Biro Teknis dan Hupmas, *Modul 1 Pemilu untuk Pemula*, Bab VI: Pemilu dan Peran Serta Pemilih Pemula, Jakarta: Komisi Pemilihan Umum.